



Intervensi Atrisi ASI Eksklusif Berbasis Website (SIASIF) Untuk Mencegah Stunting Pada Balita Di Kabupaten Serang Banten

Website-Based Exclusive Breastfeeding Attrition Intervention (SIASIF) to Prevent Stunting in Toddlers in Serang Regency, Banten

Nelly Hermala Dewi^{1*}, Epi Rustiawati¹, Lisnawati Yupartini¹

¹Jurusan Keperawatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

*Email Korespondensi: nelly.hd@untirta.ac.id

Abstrak

Stunting menyebabkan terjadinya anak menjadi pendek, dengan konsekuensi jangka panjang menimbulkan gangguan perkembangan fisik dan kognitif, penurunan produktivitas dan status kesehatan, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif dimasa dewasa. Adanya atrisi pemberian ASI eksklusif berpotensi meningkatkan kejadian stunting pada balita. Tujuan kegiatan ini membuat aplikasi intervensi atrisi ASI Eksklusif berbasis Website (SIASIF), yang dapat memfasilitasi orang tua (ayah dan ibu) balita memahami informasi tentang pentingnya menyusui secara eksklusif selama enam bulan. Menyusui ASI eksklusif sebagai salah satu cara pencegahan kejadian stunting pada balita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari pembuatan materi intervensi atrisi ASI Eksklusif, konsultasi pakar, pembuatan aplikasi intervensi atrisi ASI Eksklusif berbasis Website (SIASIF), penggunaan aplikasi SIASIF pada ibu hamil trimester tiga. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah Prototype aplikasi Intervensi Atrisi ASI eksklusif (SIASIF) berbasis website (www.siasif.com), dan penjarangan ibu hamil trimester tiga. Rekomendasi aplikasi SIASIF merupakan aplikasi Website dapat menyebarkan informasi ASI eksklusif secara efektif dan efisien sehingga dapat digunakan oleh tim Kesehatan yang berfokus pada peningkatan Kesehatan ibu dan anak di puskesmas.

Kata Kunci: Atrisi, ASI eksklusif, SIASIF, Stunting, Balita, Website Edukasi

Abstract

Stunting causes children to be short, with long-term consequences leading to impaired physical and cognitive development, decreased productivity and health status, and increased risk of degenerative diseases in adulthood. The attrition of exclusive breastfeeding has the potential to increase the incidence of stunting in toddlers. The purpose of this activity is to create a website-based exclusive breastfeeding attrition intervention application (SIASIF), which can facilitate parents (fathers and mothers) of toddlers to understand information about the importance of exclusive breastfeeding for six months. Exclusive breastfeeding is one way to prevent stunting in toddlers. The method of implementing this community service activity consists of making exclusive breastfeeding attrition intervention materials, expert consultation, and making a website-based exclusive breastfeeding attrition intervention application (SIASIF), using the SIASIF application for third trimester pregnant women. The results of this community service activity are the website-based exclusive breastfeeding attrition intervention application prototype (SIASIF) (www.siasif.com) and the screening of third trimester pregnant women. The SIASIF application recommendation is that the website application can disseminate exclusive breastfeeding information effectively and efficiently so that it can be used by the health team that focuses on improving maternal and child health at the primary health center.

Keywords: Attrition, Exclusive breastfeeding, SIASIF, Stunting, Toddlers, Educational Website

Pesan Utama:

- Aplikasi berbasis website SIASIF dirancang untuk membantu orang tua memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sebagai upaya pencegahan stunting pada balita, dengan potensi menjadi alat yang efektif bagi tim kesehatan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2024 Authors.</p> <p>Received: 01 November 2024 Accepted: 14 November 2024</p> <p>DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.292</p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	---	--

1. Pendahuluan

Kurang gizi pada anak, khususnya stunting, masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global abad ke-21. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 cukup tinggi 21,6 %, prevalensi stunting 20% di Provinsi Banten, dan 26,4% di Kabupaten Serang (Kemenkes RI, 2023). Stunting akibat dari kekurangan gizi dan/atau infeksi berulang atau penyakit kronis yang menyebabkan buruknya asupan, penyerapan, dan pemanfaatan zat gizi (Harvey et al., 2022). Stunting menyebabkan terjadinya anak menjadi pendek, dengan konsekuensi jangka Panjang menimbulkan gangguan perkembangan fisik dan kognitif, penurunan produktivitas dan status kesehatan, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif dimasa dewasa (Ali, 2021). Untuk mengurangi prevalensi stunting secara lebih efektif, diperlukan strategi pencegahan secara dini dan harus dilaksanakan dengan baik.

Pemberian ASI eksklusif telah dilaporkan efektif untuk menjaga tumbuh kembang anak usia dini secara optimal (Skau et al., 2019). Penelitian lain menemukan bahwa pemberian susu formula dapat menyebabkan penambahan berat badan dan panjang badan yang jauh lebih besar, pertambahan berat badan lebih pesat dibandingkan dengan menyusui pada ibu, penambahan berat badan ini sering dianggap terjadi juga cepat dan dapat mengakibatkan bayi kelebihan berat badan (Dieterich, 2021). Oleh karena itu penggunaan susu formula tidak dianjurkan. Prevalensi wanita yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan usia masih rendah, dengan hanya 41% secara global dan 37% di negara-negara berkembang (Hadi et al., 2021).

Di Indonesia, praktik menyusui telah dilaksanakan secara luas, namun prevalensi pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan hanya 37,3% dan belum meningkat meskipun ada rekomendasi untuk menyusui secara eksklusif. Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Banten 45,2% dari jumlah bayi 182. 965, cakupan ASI eksklusif kabupaten Serang 42,2% (Profil Kesehatan provinsi Banten, 2018). Pemberian ASI eksklusif dapat menjadi strategi implementasi yang efektif pemerintah Indonesia, yang baru-baru ini menyatakan komitmen kuat untuk melakukan percepatan penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada akhir tahun 2024.

Promosi pemberian ASI eksklusif dapat diadopsi sebagai strategi yang efektif untuk mengurangi prevalensi stunting di berbagai negara karena pemberian ASI eksklusif dilakukan secara lokal dan dapat diterima secara budaya (Abbott et al., 2021). Cakupan pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah. Hal ini disebabkan terjadinya atrisi pemberian ASI eksklusif, yaitu berhentinya ibu memberikan ASI eksklusif lebih awal dari waktu yang telah direncanakan ibu masih tinggi (Dieterich, 2021). Kelompok terjadinya atrisi pemberian ASI eksklusif tinggi yaitu pada saat bayi berusia enam hingga delapan minggu. Center of Disease Control tahun 2016 melaporkan proporsi atrisi pemberian ASI eksklusif di Amerika hampir 50% terjadi saat bayi berusia delapan (8) minggu. Angka ini meningkat hingga 80% saat bayi berusia enam bulan (Center of Disease Control 2017). Hasil penelitian Hadi. et al (2021) dengan metode kualitatif dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dengan jumlah sampel 14 orang menghasilkan bahwa 61% ibu kandung mengasuh anak secara langsung dan menyusui bayinya sampai dengan usia bayi 6 bulan, sebanyak 20% anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami stunting (Bueno-Gutiérrez et al., 2021). Beberapa ibu tidak menyadari pentingnya praktik menyusui yang direkomendasikan.

Pemberian ASI eksklusif dapat melindungi anak-anak dari orang tua berpenghasilan rendah melawan stunting (Hadi et al., 2021). Hasil ini membuktikan bahwa program promosi kesehatan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif belum tercapai. Tim pengabdian masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa akan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang untuk mengadakan program promosi kesehatan intervensi atrisi ASI Eksklusif berbasis Website (SIASIF) untuk mencegah stunting pada balita. Program Kesehatan ini harus menggunakan media untuk memudahkan orang tua (ayah dan ibu) memahami informasi yang akan diberikan. Media dalam hal ini sebagai alat pendukung untuk meningkatkan komunikasi dan menyebarkan secara masif. Pemilihan media berbasis aplikasi Website dalam promosi kesehatan ini

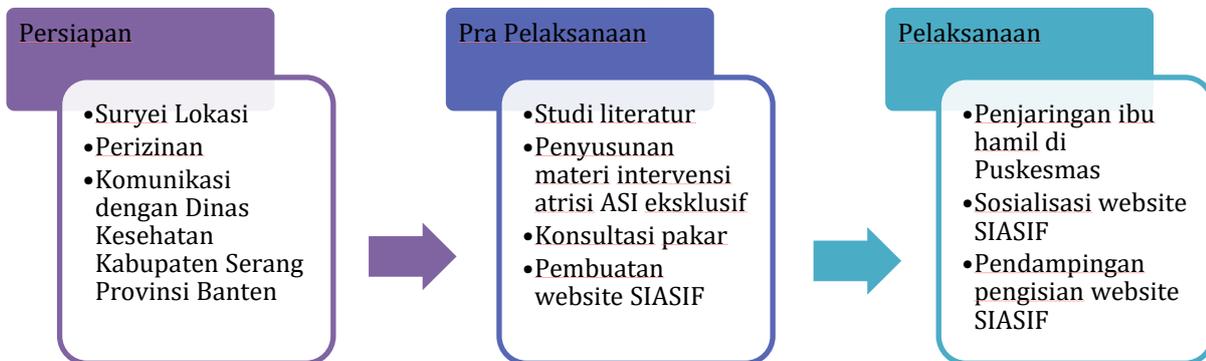
dikarenakan aplikasi Website dapat menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif cepat (Ilmiah & Imelda, 2023). Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membuat aplikasi edukasi dan promosi Kesehatan berbasis Website yang dapat digunakan dengan jaringan internet.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada April – September 2024 di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan melibatkan dokter spesialis anak, perawat spesialis anak, ahli gizi, tenaga IT.

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan materi intervensi atrisi ASI Eksklusif yang berisi definisi pemberian ASI eksklusif, definisi atrisi ASI eksklusif, tujuan pemberian ASI eksklusif untuk ibu dan bayi, kandungan ASI, cara menyusui dengan tehnik yang benar, pemantauan tumbuh kembang bayi dengan memantau panjang badan dan berat bayi. Materi yang telah disusun oleh tim pengabdian Masyarakat kemudian dikonsultasikan kepada pakar Kesehatan anak yang terdiri dari dokter spesialis anak, perawat spesialis anak, dan ahli gizi. Materi intervensi atrisi ASI eksklusif dikonsultasikan kepada tenaga IT untuk pembuatan website (SIASIF).

Kegiatan selanjutnya adalah koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang untuk mensosialisasikan website SIASIF kepada ibu hamil trimester III. Puskesmas Kramatwatu di Kabupaten Serang dijadikan mitra dalam pilot project ini. Alur kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1

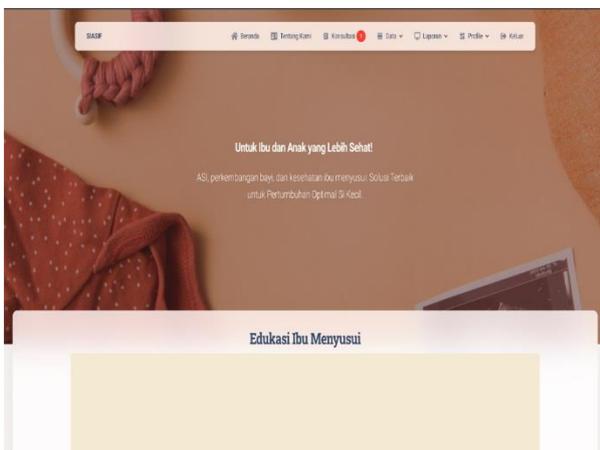


Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Intervensi Atrisi ASI eksklusif Berbasis Web

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tahap pra pelaksanaan *Prototype* aplikasi Intervensi Atrisi ASI eksklusif (SIASIF) berbasis website tampak pada tabel 1.

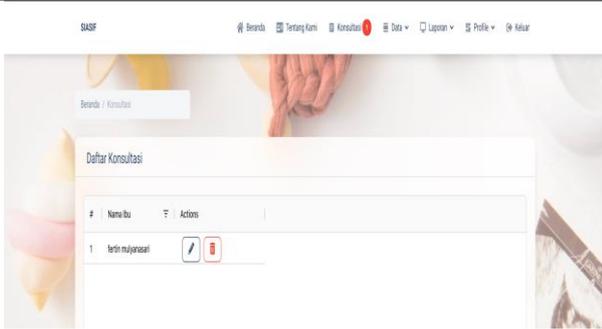
Tabel 1 Tampilan Menu *Prototype* Aplikasi Intervensi Atrisi ASI Eksklusif (SIASIF) Berbasis Website



Halaman Utama

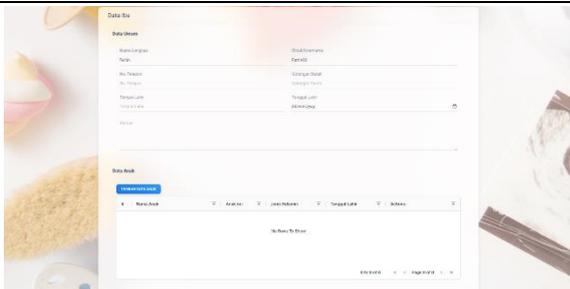
Halaman Utama mengandung beberapa modul yaitu ;

- Video Edukasi Menyusui: Video ini berisi materi edukasi tentang menyusui yang dapat membantu ibu dalam memberikan ASI.
- Materi dari Web Lain: Kumpulan artikel dan sumber daya dari berbagai situs web yang relevan dengan kesehatan ibu dan anak.



Halaman Konsultasi

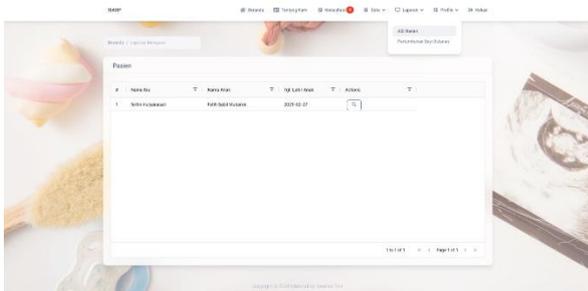
Halaman konsultasi memuat daftar konsultasi yang diajukan oleh ibu-ibu pengguna aplikasi. Ibu dapat mengajukan pertanyaan atau konsultasi terkait kesehatan ibu dan anak melalui menu ini. Admin akan memberikan jawaban melalui aplikasi. Kumpulan pertanyaan yang sering diajukan oleh ibu-ibu akan menjadi FAQ (Frequently Asked Questions). FAQ membantu menjawab pertanyaan umum yang sering diajukan oleh ibu-ibu. Cara membalas konsultasi, tekan **tombol balas warna hijau**.



Data Ibu

Data Ibu

Pada menu ini adalah list daftar **Ibu** yang bisa menggunakan aplikasi ini, data-data Ibu ini hanya bisa diakses oleh user **admin**. Tekan tombol tambah data untuk menambah data detail perawat. Lalu isi kolom-kolom data yang dibutuhkan untuk kebutuhan user login. Dan bisa juga tekan tombol di baris table yang bergambar pensil, ini untuk melengkapi data-data ibu. Data ibu ini juga bisa dilengkapi oleh user admin atau ibu tersebut.

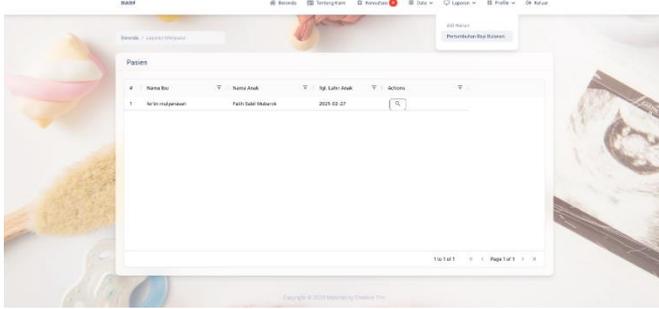


Laporan ASI

Laporan ASI ini berisikan daftar nama-nama ibu yang melakukan input data pelaporan metode menyusui harian. Metode menyusui terdiri 3, yaitu :

1. ASI
2. ASI dan Susu Formula
3. Susu Formula

Diberikan 3 pilihan metode sebagai alternatif bagi ibu yang pada pertengahan bulan terpaksa harus memberikan susu kepada bayi dengan susu formula (tidak asi eksklusif) namun tetap masih dapat dipantau pertumbuhan bayi tersebut.



Laporan ini berisikan daftar nama-nama ibu yang melakukan input data pelaporan pertumbuhan anak perbulan yang terdiri dari berat badan dan Panjang badan bayi.

Laporan Pertumbuhan Anak

Hasil tahap pelaksanaan Penjaringan Ibu hamil trimester 3

Langkah pertama pelaksanaan Intervensi Atrisi ASI Eksklusif Berbasis Website (SIASIF) Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kabupaten Serang adalah membentuk jejaring dengan tenaga Puskesmas Kramatwatu, terdiri dari kepala puskesmas, dan para pemegang program layanan kesehatan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, dan pelayanan kesehatan anak. mengambil data ibu hamil trimester 3 yang tercatat di rekam medis Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat Untirta mengikuti beberapa kegiatan program kegiatan puskesmas untuk penjaringan ibu hamil trimester tiga dan sosialisasi intervensi atrisi ASI eksklusif berbasis website (SIASIF) untuk pencegahan stunting pada balita.

Tabel 2. Hasil Penjaringan Ibu Hamil Trimester Tiga Di Kabupaten Serang

No.	Nama Ibu hamil	Riwayat Kehamilan	Usia Kehamilan (minggu)
1.	Ibu N	G2P1A0	32 minggu
2.	Ibu B	G1P0A0	28 minggu
3.	Ibu S	G2P0A1	33 minggu
4.	Ibu R	G3P2A0	37 minggu
5.	Ibu W	G1P0A0	37 minggu
6.	Ibu R	G2P1A0	39 minggu
7.	Ibu B	G4P3A0	30 minggu
8.	Ibu H	G3P1A1	32 minggu
9.	Ibu A	G2P0A1	28 minggu
10.	Ibu J	G1P0A0	30 minggu
11.	Ibu B	G1P0A0	28 minggu
12.	Ibu A	G2P1A0	34 minggu
13.	Ibu H	G3P2A0	35 minggu
14.	Ibu N	G1P0A0	36 minggu
15.	Ibu S	G2P1A0	36 minggu
16.	Ibu W	G2P1A0	37 minggu
17.	Ibu Y	G1P0A0	29 minggu
18.	Ibu R	G3P2A0	39 minggu
19.	Ibu I	G1P0A0	37 minggu
20.	Ibu B	G3P2A0	38 minggu
21.	Ibu W	G2P1A0	36 minggu
22.	Ibu H	G4P3A0	37 minggu
23.	Ibu N	G2P1A0	29 minggu

Pemberian ASI eksklusif adalah hanya memberikan ASI pada bayi tanpa memberi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, dan diperbolehkan memberikan ASI perah) sejak dilahirkan hingga bayi berusia enam (6) bulan (Hockamp et al., 2021). Manfaat

pemberian ASI eksklusif bagi ibu adalah membuat suasana hati ibu senang sehingga lebih siap dalam mengatasi stress dan dapat menurunkan gejala depresi. Menyusui juga merangsang kontraksi rahim dan mengurangi perdarahan pada rahim sehingga mempercepat penyembuhan pada Rahim (Coffey-Glover & Howard, 2023). Selain itu pemberian ASI eksklusif merupakan metode kontrasepsi alami. Ibu yang menyusui sesuai keinginan dan kebutuhan bayi tanpa pembatasan waktu, dapat mengatur jarak kehamilan secara alami. Juga dengan menyusui bayi secara eksklusif dapat membakar kalori lebih banyak sehingga bunda dapat kembali ke bentuk badan semula tanpa harus mengurangi konsumsi makan secara ketat (Whelan et al., 2024).

Komposisi ASI terdiri dari air, zat gizi dan vitamin yang diperlukan oleh bayi, sehingga bila ibu menyusui bayi secara eksklusif dapat mencegah bayi kehausan walaupun dalam keadaan cuaca panas dan akan mencukupi kebutuhan gizi bayi sehingga akan mengoptimalkan pertumbuhan bayi. Kandungan ASI terutama pada kolostrum, yaitu ASI yang keluar sekitar 3 hari setelah bayi dilahirkan mengandung berbagai antibodi yaitu diibaratkan tentara yang siap menghadapi musuh yang datang sehingga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Brock & Long, 2019; Hockamp et al., 2021).

Pemberian ASI eksklusif bermanfaat untuk perkembangan bayi, semakin lama bayi disusui secara eksklusif yaitu 6 bulan, akan juga berpengaruh terhadap kecerdasan (IQ) bayi. Menyusui secara eksklusif berarti juga ada kontak antar kulit ibu dan kulit bayi, bayi juga akan mendengarkan detak jantung ibu, melihat, mendengarkan suara, mengikuti gerakan ibu sehingga akan meningkatkan perkembangan emosi bayi, menyusui eksklusif juga akan meningkatkan ikatan bunda dan bayi sehingga meningkatkan kualitas hubungan antara ibu dan bayi di awal masa kanak-kanak (Rowold, 2019). Ibu yang menyusui, memiliki sensitivitas terhadap kondisi psikologis anaknya sepanjang waktu.

Atrisi/ pemberhentian pemberian ASI eksklusif, yaitu berhentinya ibu memberikan ASI eksklusif lebih awal dari waktu yang telah direncanakan ibu (Huang et al., 2023). Bila ibu menambahkan pemberian ASI eksklusif dengan makanan pendamping ASI saat bayi belum berusia 6 bulan akan mengakibatkan ketidaksiapan organ pencernaan bayi dalam mencerna makanan tersebut sehingga bisa muncul masalah sakit pada bayi sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bila ibu membatasi pemberian ASI eksklusif, yaitu tidak sesuai dengan kebutuhan bayi maka asupan zat gizi dan vitamin yang dibutuhkan bayi akan berkurang sehingga bayi akan mengalami kekurangan gizi dan rentan terhadap penyakit. (Brani et al., 2024)

Bila ibu mengganti ASI eksklusif dengan susu formula akan berpotensi bayi menyebabkan penambahan berat badan dan panjang badan yang jauh lebih besar, pertambahan berat badan lebih pesat dibandingkan dengan menyusui pada ibu, penambahan berat badan ini sering dianggap terjadi juga cepat dan dapat mengakibatkan bayi kelebihan berat badan yang berisiko muncul berbagai penyakit. Kurang optimal pemberian ASI eksklusif dapat memunculkan keadaan stunting pada anak. Stunting menyebabkan terjadinya anak menjadi pendek. Stunting akibat dari kekurangan gizi dan/atau infeksi berulang atau penyakit kronis yang menyebabkan buruknya asupan, penyerapan, dan pemanfaatan zat gizi (Thorisdottir et al., 2013).

Stunting menyebabkan terjadinya anak menjadi pendek, dengan konsekuensi jangka panjang menimbulkan gangguan perkembangan fisik dan kecerdasan, penurunan produktivitas dan status kesehatan, serta peningkatan risiko munculnya penyakit degeneratif dimasa dewasa (Dadras et al., 2024). Oleh karena kita harus memberikan hak bayi yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan. Sejak bayi dilahirkan . Bila Ibu berhalangan menyusui bayi secara langsung, ibu dapat pemerah ASI dan disimpan di lemari pendingin, sehingga ASI tetap dapat diberikan saat bayi membutuhkannya. agar bayi dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, dan saat dewasa dapat menggapai cita-citanya dan mencapai kesuksesan di masa depan.

Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya gizi buruk juga *stunting* pada balita. Beberapa ibu tidak menyadari pentingnya praktik menyusui yang direkomendasikan sehingga terjadinya atrisi pemberian ASI eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa promosi kesehatan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan

ASI eksklusif belum tercapai. Pembuatan intervensi atrisi ASI Eksklusif berbasis Website (SIASIF) untuk memudahkan orang tua (ayah dan ibu) balita memahami informasi yang akan diberikan. Pemilihan media berbasis aplikasi Website dalam promosi kesehatan ini dikarenakan aplikasi Website dapat menyebarkan informasi dalam waktu yang relatif cepat. Media aplikasi Website yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang oleh tim pengabdian masyarakat disesuaikan dengan tujuan pengabdian Masyarakat. Penggunaan media berbasis Website ini dapat digunakan dengan jaringan internet.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat intervensi atrisi ASI eksklusif berbasis website (SIASIF) untuk pencegahan stunting pada balita sebagian besar tercapai yaitu 70%. intervensi atrisi ASI eksklusif berbasis website (SIASIF) untuk pencegahan stunting pada balita, merupakan salah satu cara untuk mencapai target sasaran seluruh keluarga yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan. Intervensi ini merupakan promosi ASI Eksklusif, edukasi pemanfaatan ASI eksklusif dan pemantauan kepatuhan Ibu dalam menyusui bayinya dari 0-6 bulan. Hal ini merupakan cara untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada dan memanfaatkan teknologi secara terintegrasi dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan bayi 0 – 6 bulan. Program ini merupakan cara efektif untuk mengatasi permasalahan kesehatan stunting pada anak di Kabupaten serang. Area prioritas pada program intervensi atrisi ASI eksklusif adalah penurunan angka prevalensi balita stunting di Kabupaten Serang Banten.

Pendanaan: Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, hibah nomor SK 254/UN43/KPT.HK.02/2024 Tentang Penerima Dana Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Internal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Pendanaan Tahun 2024 Alokasi Dana Fakultas.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendanai pengabdian masyarakat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Konflik kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Abbott, K., Doctor, J. H., & Fallon, V. (2021). A systematic review examining the associations between maternal body image and breastfeeding intention, infant feeding behaviour, and breastfeeding duration.
- Ali, A. (2021). Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to Be Done? In *Journal of the American College of Nutrition* (Vol. 40, Issue 2, pp. 180–192). Routledge. <https://doi.org/10.1080/07315724.2020.1750504>
- Brani, P., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Pechlivani, F., Iliadou, M., Antoniou, E., Daskalakis, G., Drakakis, P., & Dagla, M. (2024). Breastfeeding Intention and Breastfeeding Postpartum Outcomes between High-Risk and Low-Risk Pregnant Women: A Greek Prospective Cohort Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph21060755>
- Brock, E. G., & Long, L. (2019). Breast feeding.
- Bueno-Gutiérrez, D., Castillo, E. U. R., & Mondragón, A. E. H. (2021). Breastfeeding counseling based on formative research at primary healthcare Services in Mexico. *International Journal for Equity in Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01491-6>
- Coffey-Glover, L., & Howard, V. (2023). At the breast is best? A corpus-informed feminist critical discourse analysis of the marginalisation of expressing human milk in online infant feeding promotional discourse. *Discourse, Context and Media*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2023.100730>
- Dadras, O., Suwanbamrung, C., Jafari, M., & Stanikzai, M. H. (2024). Prevalence of stunting and its correlates among

children under 5 in Afghanistan: the potential impact of basic and full vaccination. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-04913-w>

- Dieterich, R. R. (n.d.). Title Page The Relationship Between Perinatal Weight Stigma and Breastfeeding Outcomes: A Mixed-Methods Study.
- Dieterich, R. R. (2021). The Relationship Between Perinatal Weight Stigma and Breastfeeding Outcomes: A Mixed-Methods Study.
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low - income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Harvey, C. M., Newell, M. L., & Padmadas, S. (2022). Maternal socioeconomic status and infant feeding practices underlying pathways to child stunting in Cambodia: structural path analysis using cross-sectional population data. *BMJ Open*, 12(11). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-055853>
- Hockamp, N., Burak, C., Sievers, E., Rudloff, S., Burmann, A., Thinnies, M., Zahn, J., Lücke, T., & Kersting, M. (2021). Breast-feeding promotion in hospitals and prospective breast-feeding rates during the first year of life in two national surveys 1997-1998 and 2017-2019 in Germany. *Public Health Nutrition*, 24(9), 2411-2423. <https://doi.org/10.1017/S1368980021001099>
- Huang, R., Wan, Y., Yao, X., Wang, H., Cai, C. ting, Xu, Y. ting, & Jiang, H. (2023). Predictive factors of exclusive breastfeeding attrition at Week 6 post-partum among mothers of preterm infants based on the theory of planned behaviour. *Maternal and Child Nutrition*, 19(2). <https://doi.org/10.1111/mcn.13470>
- Ilmiah, J., & Imelda, K. (2023). Pengembangan Aplikasi Pelayanan Antenatal Care Bagi Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Android Di Kab.Bangka) *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 1-6. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>Journalhomepage:<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>
- Rowold, K. (2019). "If We Are to Believe the Psychologists ...": Medicine, Psychoanalysis and Breastfeeding in Britain, 1900-55. In *Medical History* (Vol. 63, Issue 1, pp. 61-81). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/mdh.2018.63>
- Skau, J. K. H., Grenov, B., Chamnan, C., Chea, M., Wieringa, F. T., Dijkhuizen, M. A., Ritz, C., Wells, J. C., Berger, J., Filteau, S., Roos, N., Michaelsen, K. F., & Friis, H. (2019). Stunting, wasting and breast-feeding as correlates of body composition in Cambodian children at 6 and 15 months of age. *British Journal of Nutrition*, 121(6), 688-698. <https://doi.org/10.1017/S0007114518003884>
- Thorisdottir, A. V., Ramel, A., Palsson, G. I., Tomasson, H., & Thorsdottir, I. (2013). Iron status of one-year-olds and association with breast milk, cow's milk or formula in late infancy. *European Journal of Nutrition*, 52(6), 1661-1668. <https://doi.org/10.1007/s00394-012-0472-8>
- Whelan, A. R., Amanullah, S., & Gjelsvik, A. (2024). Prescribing Patterns for Postpartum Contraception Among Breastfeeding Patients Insured Under Medicaid in Rhode Island: A PRAMS Analysis. www.SIASIF.com